

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis, Pangemanan dan Gunawan 2016).

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, bukan sekedar diketahui atau didasari dan disikapi, melainkan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, jika kesehatan tidak terjaga maka setiap manusia akan sulit menjalani aktivitasnya. Kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kehidupan termasuk fungsi utama adalah untuk berbicara, pengunyahan dan rasa percaya diri (Hidayat, Tandiari dan Cristian 2016).

Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Sukmono, 2013). Orang Tua mempunyai peran yang sangat penting

dalam pemeliharaan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh pemeliharaan gigi, memotivasi memelihara gigi, mengawasi pemeliharaan gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi.

Oral hygiene yang buruk merupakan faktor utama penyebab kerusakan gigi. Kerusakan pada gigi bisa menyebabkan gangguan atau masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu (Isnanto dan Rahayu, 2014)

Penelitian sebelumnya menurut peneliti dari Yuniar, (2019) sebanyak 56,86% orang tua yang berada di rumah tidak semuanya memahami bahwa anak dianjurkan untuk menggosok gigi sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan, dan malam dan 3,9% orang tua yang mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebanyak 2 kali sehari dan hanya sebanyak 21,57% orang tua yang membiasakan anak menggosok gigi pada saat setelah makan dan sebelum tidur.

Hasil data riskesdas (2018), sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 10,2% yang mendapatkan penanganan medis dan 32,2% yang tidak mendapatkan perawatan. Masalah kesehatan gigi erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil dari data riskesdas diketahui proporsinya sangat kecil yakni 2,8% penduduk Indonesia berusia tiga tahun ke atas yang menyikat gigi dengan baik dan benar.

Memperhatikan kesehatan gigi anak atau gigi susu sangat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetapi ,hal ini disebabkan gigi susu merupakan gigi pertama pada

usia bayi sekitar 6-8 bulan, yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia anak. Memasuki usia 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan gigi tetap sebanyak 32 buah (Masbukin, 2012). Anak prasekolah masih memiliki kebiasaan makan yang khas pada masa toddler seperti makanan ringan dan pemilih makanan yang berasa kuat. Kenyataan yang ada, tidak semua orang tua memperhatikan kesehatan gigi anak terutama kesehatan gigi susu, hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma dari orang tua bahwa gigi susu nantinya akan digantikan gigi permanen (Erwana, 2013).

Taman Kanak- Kanak (TK) Kumara Kasih Peguyangan merupakan salah satu sekolah yang mendidik anak prasekolah yang bertempat di Kelurahan Peguyangan, Denpasar Utara, dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas 3 Denpasar Utara. Adapun jumlah anak peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 50 orang. Berdasarkan dari hasil wawancara, dengan kepala sekolah dan salah satu orang tua anak di TK Kumara Kasih, diketahui bahwa banyak anak yang sering mengeluh mengalami sakit gigi sehingga mengakibatkan anak-anak izin dalam pembelajaran, selain itu disana hanya mendapatkan pelayanan gizi serta pemantauan tumbuh kembang anak, belum ada pelayanan kesehatan gigi. Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga informasi tentang kesehatan kemungkinan didapatkan dari media televisi sehingga ibu sering kali mengabaikan tentang Kesehatan gigi anaknya, banyak ibu yang mengabaikan jika anaknya terkena karies karena ibu beranggapan bahwa gigi susu anaknya akan tergantikan oleh gigi permanen sehingga banyak anak yang menderita karies gigi. Namun, untuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih belum terbukti. Terkait

dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Kumara Kasih Peguyangan Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kejadian karies gigi pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2023?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kejadian karies gigi pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.
- b. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.

- c. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.
- e. Menghitung frekuensi anak yang menderita karies gigi di TK Kumara Kasih Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.
- f. Menghitung frekuensi anak yang menderita karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di TK Kumara Kasih Peguyangan Denpasar Utara tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga Pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya agar lebih memahami dan peduli terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut serta kejadian karies pada anak TK.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi responden

Untuk menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kejadian karies pada anak TK agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

b. Manfaat bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kejadian karies pada anak TK Kumara Kasih di Peguyangan Denpasar Utara.